

jesuryana@gmail.com

B8

# KONNASPIWI

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA

**PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA**

---

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
HOTEL ASTON DENPASAR  
| BALI | 17 - 19 NOVEMBER 2008 |**

---



**KUMPULAN ABSTRAK**



KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA VI  
di Universitas Pendidikan Ganesha  
Hotel Aston, 17-19 Nopember 2008

DAFTAR ISI

Judul.....	Hal i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
<b>Sub Tema A.....</b>	<b>1</b>
International Partnerships In Teacher Education: U.S./Indonesia Teacher Education Consortium (USINTEC) And Alliance For Teacher Quality (ATQ).....	2
Pendidikan Guru Di Masa Depan.....	3
Model Pendidikan Guru Dan Pendidikan Dosen Pra-Jabatan.....	4
Pendidikan Profesi Guru Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Profesionalisme Guru (Refleksi Tentang Struktur Program LPTK) .....	5
Model Pembinaan Guru Mipa Profesional Berbasis <i>Lesson Study</i> Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Dosen FPMIPA UPI: Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang .....	6
Kajian Terhadap Relevansi Antara Kebijakan Sertifikasi Pendidik Dengan Peningkatan Kesejahteraan Pendidik Dan Mutu Pendidikan.....	7
Melahirkan Guru Bermutu: Proses Berbasis <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> ...	8
Model Uji Kompetensi Guru Prajabatan Melalui Pendidikan Profesi Guru ..	9
Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Sumber Daya Guru.....	10
Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Profesionalisme Guru Dan Dosen ..	11
Program <i>Dual Modes</i> Sebagai Alternatif Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Dalam Jabatan.....	12
Program Strata Satu Pendidikan Matematika Dan Sains Bertaraf Internasional .....	13



KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA VI

di Universitas Pendidikan Ganesha

Hotel Aston, 17-19 Nopember 2008

<b>Sub Tema B</b> .....	14
Optimalisasi Prestasi Peserta Didik Melalui Sistem Pendidikan Yang Humanis (Studi Komparatif Antara Sistem Pendidikan Finlandia Dengan Sistem Pendidikan Indonesia) .....	15
Determinan Sekolah Bertaraf Internasional .....	16
Studi Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Di India .....	17
Mengejar Ketertinggalan Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan bertaraf Internasional .....	18
Strategi Pengelolaan Sekolah Bertaraf Internasional Dengan Fokus Pada Rekrutmen Dan Pengembangan Karier Kepala Sekolahnya.....	19
Strategi Pengelolaan Sekolah Bertaraf Internasional .....	20
Pendidikan Berstandar Internasional: Sudah Siapkah LPTK.....	21
Studi Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan .....	22
Strategi Pengelolaan Pendidikan Bertaraf Internasional: Pengelolaan Berbasis Kinerja .....	23
Berbagai Tantangan Menuju Pendidikan Bertaraf Internasional .....	24
<b>Sub Tema C</b> .....	25
Pendidikan Multicultural Dan Etnopedagogik (Changing Parenting Style: Nurturing Cultural Diversity Competence In Indonesia).....	26
Manajemen Pendidikan Nasional Yang Efektif, Efisien Dan Akuntabel (Kecerdasan Governance Universitas Ex IKIP) .....	27
Manajemen Pendidikan Nasional Yang Dijiwai UUD 1945.....	28
Pembiayaan Pendidikan Nasional Indonesia: Tantangan, Peta Permasalahan Dan Strategi Perubahan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Nasional Indonesia .....	29
Tantangan Manajemen Pendidikan Indonesia.....	30



KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA VI  
di Universitas Pendidikan Ganesha  
Hotel Aston, 17-19 Nopember 2008

Pendidikan Sains Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sains Pada Masyarakat Asli .....	31
BHMN Dan BHP: Kecenderungan Dan Tantangan Baru Dalam "Bisnis Pendidikan".....	32
Jajak Pendapat Masyarakat Terhadap Kebijakan Badan Hukum Pendidikan (BHP).....	33
Pengembangan Program Pendidikan IPS Berbasis Multikultural .....	34
Sistem Penjaminan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan .....	35
Menataulang Jati Diri Universitas Pendidikan Menuju Peradaban BHMN (Kasus Pada Universitas Pendidikan Indonesia) .....	36
Urgensi <i>Sharing</i> Sumberdaya Antara Dunia Industri Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sdm Berdaya Saing Global .....	37
Pembiayaan Pendidikan Dalam Otonomi Daerah .....	38
Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan .....	39
Pendidikan Anak Berkemampuan Unggul .....	40
<b>Sub Tema D</b> .....	41
Menggagas Pendidikan Bagi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Miskin).....	42
Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Beruntung Kepedulian Terhadap Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin "Pengalaman Penanganan Sekolah Miskin Di Kabupaten Gianyar, Badung, Dan Kota Denpasar Propinsi Bali" .....	43
<b>Model Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>44</b>
Model Pendidikan Bagi Anak Usia Sekolah Yang Berwirausaha Di Pasar Sentral Kota Gorontalo .....	45
Mengembangkan Sistem Pendidikan Pedesaan Terpencil.....	46
Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Daerah Terpencil.....	47
<i>Kumpulan Abstrak</i>	



KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA VI  
di Universitas Pendidikan Ganesha  
Hotel Aston, 17-19 Nopember 2008

## **MODEL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN**

Oleh

**IBNU SYAMSI**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk membuat rancangan model pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin. Yang terdiri dari disain rancangbangun pelatihan kewirausahaan, model bentuk pelatihan kewirausahaan, dan model materi pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin. Disain model bentuk pelatihan kewirausahaan terdiri dari : persiapan, prapelatihan, pelatihan, dan pascapelatihan. Untuk disain model materi pelatihan kewirausahaan adalah pengantar kewirausahaan, karakteristik kepribadian wirausaha, perencanaan pengendalian keuangan, dan penggunaan sumberdaya. Model pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini bermafaat sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan masyarakat miskin, dan mengurangi angka kemiskinan, serta dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat miskin.

Model bentuk pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin terdiri dari persiapan pelatihan (pengertian, tujuan, manfaat, jenis pelatihan, fungsi manajemen, fungsi pelatihan dan strategi organisasi); prapelatihan (pelatihan dan lingkungan yang lebih luas, analisis kebutuhan, rancangan pelatihan yang efektif, merencanakan pemenuhan kebutuhan, mengelola anggaran pelatihan; pelatihan (memilih metode pembelajaran, menyeleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, menulis materi pelatihan); pascapelatihan (mengembangkan ketrampilan pelatihan, pelatihan dalam masyarakat, mengevaluasi efektifitas pelatihan, mengembangkan professional berkelanjutan). Model materi pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin terdiri dari pengantar kewirausahaan (pengertian, tujuan, fungsi, sasaran); karakteristik kepribadian pengusaha (jiwa wirausaha, kepemimpinan, mengambil risiko, mengambil keputusan, perencanaan bisnis, menggunakan waktu secara efektif); perencanaan pengendalian keuangan (rencana tindakan keuangan, mengembangkan sikap perhitungan keuangan terhadap sumberdaya, mengukur dan mengendalikan strategi serta hasil keuangan, sukses dibidang keuangan melalui orang, perangkat untuk pengendalian keputusan); dan sumberdaya langka (memperoleh sumber daya langka, menilai peluang pasar, memasarkan barang ataujasa, menggunakan sumber daya luar, berhubungan dengan badan pemerintah).

Kata kunci : model, pelatihan, kewirausahaan, pemberdayaan, miskin.

## MODEL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN

Oleh :

Dr. Ibnu Syamsi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membuat rancangan model pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin. Yang terdiri dari disain rancangbangun pelatihan kewirausahaan, model bentuk pelatihan kewirausahaan, dan model materi pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin. Disain model bentuk pelatihan kewirausahaan terdiri dari : persiapan, prapelatihan, pelatihan, dan pascapelatihan. Untuk disain model materi pelatihan kewirausahaan adalah pengantar kewirausahaan, karakteristik kepribadian wirausaha, perencanaan pengendalian keuangan, dan penggunaan sumberdaya. Model pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini bermfaat sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan masyarakat miskin, dan mengurangi angka kemiskinan, serta dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat miskin.

Model bentuk pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin terdiri dari persiapan pelatihan (pengertian, tujuan, manfaat, jenis pelatihan, fungsi manajemen, fungsi pelatihan dan strategi organisasi); prapelatihan (pelatihan dan lingkungan yang lebih luas, analisis kebutuhan, rancangan pelatihan yang efektif, merencanakan pemenuhan kebutuhan, mengelola anggaran pelatihan); pelatihan (memilih metode pembelajaran, menyeleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, menulis materi pelatihan); pascapelatihan (mengembangkan ketrampilan pelatihan, pelatihan dalam masyarakat, mengevaluasi efektifitas pelatihan, mengembangkan professional berkelanjutan). Model materi pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin terdiri dari pengantar kewirausahaan (pengertian, tujuan, fungsi, sasaran); karakteristik kepribadian pengusaha (jiwa wirausaha, kepemimpinan, mengambil risiko, mengambil keputusan, perencanaan bisnis, menggunakan waktu secara efektif); perencanaan pengendalian keuangan (rencana tindakan keuangan, mengembangkan sikap perhitungan keuangan terhadap sumberdaya, mengukur dan mengendalikan strategi serta hasil keuangan, sukses dibidang keuangan melalui orang, perangkat untuk pengendalian keputusan); dan sumberdaya langka (memperoleh sumber daya langka, menilai peluang pasar, memasarkan barang atau jasa, menggunakan sumber daya luar, berhubungan dengan badan pemerintah).

Kata kunci : *model, pelatihan, kewirausahaan, pemberdayaan, miskin.*

## **Pendahuluan**

Penulis dalam tulisan ini berusaha untuk mencari solusi penyelesaian masyarakat miskin dengan melalui pemberdayaan. Pendapat para pakar yang terkait dengan permasalahan ini akan dikemukakan dalam rangka membantu jalan keluarnya. Kleis (Sudjana HD, 2004) mengatakan, pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pendidikan kewirausahaan adalah sejumlah pengalaman dan kemampuan kreatif yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreativitas dan inovasi) dalam membuka lapangan usaha baru dan mampu mengorganisasi, menanggung risiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi, kebebasan, mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karya dalam arti meningkatkan penghasilan.

Nadler (Sugiyono: 2003) mengatakan, *“training is those activities which designed to improve human performance on the job the employee is presently doing or is being hired to do”*. Latihan (*training*) adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja masyarakat miskin untuk berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pelatihan kewirausahaan adalah proses mengajarkan masyarakat miskin, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan usahanya, dan merupakan usaha sadar yang diorganisir dalam suatu proses yang tujuannya menghasilkan calon pengusaha baru yang berpengetahuan, bersikap dan trampil dalam berwirausaha.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat miskin (Wardhani MA dan Haryadi E, 2004) adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan asset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat.

Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya menurut Kindervatter (Engking SH, 2000: 24) adalah pendekatan pendidikan yang membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih besar mengenai sosial, ekonomi serta politik, melalui: latihan terus menerus mengenai semua aspek yang berhubungan dengan proses belajar; mempelajari keahlian yang responsif terhadap kebutuhannya; bekerja sama secara kolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang timbul.

Dalam perspektif pendidikan luar sekolah pemberdayaan menurut Kindernatter (Engking SH, 2000: 13) terjadi melalui beberapa tahap, yaitu: Pertama, masyarakat dapat mengembangkan pemikirannya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk meningkatkan kehidupannya serta memperoleh keahlian untuk merealisasikannya. Selanjutnya mereka akan memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dan pada akhirnya, kemampuan serta rasa percaya diri akan terus berkembang, mereka akan berkerja sama untuk meningkatkan dasar dan sumber penghidupan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kemudian ia mengatakan lebih jauh lagi, pendidikan luar sekolah sebagai proses pemberdayaan dapat dinyatakan sebagai suatu alat yang dapat membantu masyarakat melalui tahapan tersebut di atas, selain itu proses ini merupakan bentuk pendidikan yang berorientasi pada perubahan sistem. Kindervatter (1979: 9) mengatakan, "*empower will be defined as: people gaining an understanding of and control over social, economic, and/or political forces in order to improve their standing in society*". Kemudian ia mengatakan, ada delapan karakteristik penting dalam pemberdayaan, yaitu struktur kelompok kecil; agen sebagai fasilitator; partisipasi kepemimpinan; transfer tanggung jawab; demokrasi yang birokratik; refleksi integritas; rasa percaya diri; dan perbaikan dalam segi sosial, ekonomi dan politik.

Dalam pandangan Sudjana (2004:130), pendidikan nonformal mengintegrasikan kegiatan belajar dan berusaha di bidang industri, perdagangan dan jasa, sesuai dengan kebutuhan dan sumber-sumber yang tersedia di lingkungannya, pada dasarnya telah menyentuh upaya pembinaan dan

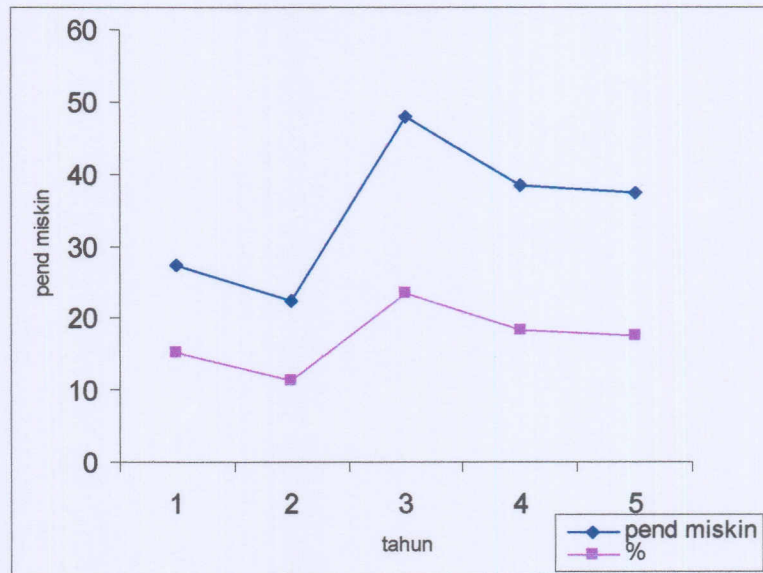


pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan amat penting bagi proses pemberdayaan (*empowering process*) masyarakat di bidang ekonomi yang terkait dengan bidang sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan pemberdayaan menurut perspektif pendidikan luar sekolah adalah mengaplikasikan program pendidikan luar sekolah dalam meningkattumbuhkan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak habis-habisnya dipersoalkan di negeri ini. Sejak sebelum dan sesudah perang kemerdekaan permasalahan ini tidak pernah terselesaikan, sekalipun pemerintahan sudah silih berganti berkuasa, tidak satupun diantara mereka dapat menyelesaikan permasalahan ini secara tuntas. Menurut Bank Dunia (Metro TV: 02/01/07), jumlah orang miskin di Indonesia pada tahun 2005 sekitar 35,1 juta jiwa, pada tahun 2006 naik menjadi sekitar 39,01 juta jiwa orang, dan pada tahun 2007 diperkirakan jumlah orang miskin di Indonesia naik lagi menjadi sekitar 100 juta jiwa orang". *World Bank* (jurnal ALNI Indinesia, 2004) menyebutkan seseorang miskin jika berpendapatan 2 dollar AS. Kalla Y mengatakan, bahwa pemerintah Indonesia memiliki ukuran sendiri mengenai kemiskinan, yakni mereka yang memiliki penghasilan kurang dari 1 dollar AS atau sekitar Rp 9.000,- per hari.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2003, seperti terlihat pada grafik di bawah ini, gambaran orang miskin di Indonesia adalah seperti ini.

**GRAFIK**  
**JUMLAH PENDUDUK MISKIN INDONESIA BERDASARKAN**  
**PENGELUARAN TAHUN 1998 – 2003**



Sumber : BPS (2003)

### **Pembahasan**

Dari uraian di atas, penulis menawarkan tiga cara untuk pemberdayaan masyarakat miskin, yaitu: (1) dengan membuat rencana rancangbangun bentuk pelatihan dan materi kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin; (2) membuat model bentuk pelatihan, khusus untuk pemberdayaan masyarakat miskin; dan (3) membuat materi kewirausahaan yang pas untuk pemberdayaan masyarakat miskin.

Prototipe (rancangbangun) pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat miskin, terdiri dari :

- (1) pengantar pelatihan,
- (2) pra pelatihan,
- (3) pelatihan atau proses pelatihan dan
- (4) pascapelatihan.

Pengembangan prototipe atau rancangbangun pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat miskin, terdiri dari :

- (1) pengantar pelatihan, terdiri dari
  - (a) manfaat manajemen pelatihan,
  - (b) manfaat pelatihan dan strategi organisasi,
  - (c) pelatihan dan lingkungan yang lebih luas.
- (2) pra pelatihan, terdiri dari :
  - (a) analisis kebutuhan pelatihan,
  - (b) rancangan pelatihan yang efektif,
  - (c) rencana pemenuhan kebutuhan,
  - (d) manajemen anggaran pelatihan.
  - (e) metode pembelajaran pelatihan,
  - (f) seleksi instruktur pelatihan,
  - (g) penyiapan materi pelatihan,
  - (h) penulisan materi pelatihan,
- (3) pelatihan dan proses pelatihan, terdiri dari :
  - (a) menyampaikan materi pelatihan.
- (4) pascapelatihan, terdiri dari :
  - (a) meningkatkan ketrampilan pelatihan,
  - (b) pelatihan dalam masyarakat,
  - (c) mengevaluasi efektifitas pelatihan dan
  - (d) pengembangan profesional berkelanjutan.

Sedangkan prototipe (rancangbangun) materi kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin, terdiri dari :

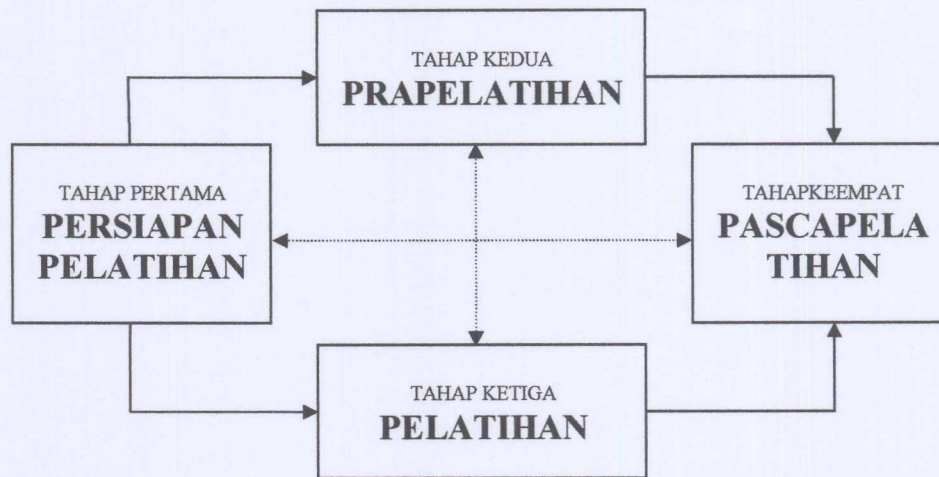
- (1) pengantar kewirausahaan,
- (2) karakteristik kepribadian wirausaha,
- (3) perencanaan dan pengendalian keuangan, dan
- (4) penggunaan sumberdaya.

Pengembangan prototipe materi kewirausahaan atau boleh juga disebut dengan aspek-aspek kewirausahaan. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pelatihan ini, yaitu proses pembelajaran dalam pelatihan terdiri dari :

- (1) pengantar kewirausahaan :
  - (a) pengertian kewirausahaan,
  - (b) tujuan kewirausahaan,
  - (c) manfaat kewirausahaan,
  - (d) sasaran kewirausahaan).
- (2) karakteristik kepribadian wirausaha :
  - (a) berjiwa wirausaha,
  - (b) kepemimpinan,
  - (c) mengambil risiko,
  - (d) mengambil keputusan,
  - (e) perencanaan bisnis,
  - (d) menggunakan waktu secara efektif.
- (3) perencanaan dan pengendalian keuangan :
  - (a) rencanaa tindakan keuangan,
  - (b) mengembangkan sikap perhitungan keuangan terhadap sumberdaya,
  - (c) mengukur dan mengendalikan strategi serta hasil keuangan,
  - (d) sukses dibidang keuangan melalui orang,
  - (e) perangkat untuk pengendalian keputusan: sistim infirmasi.
- (4) penggunaan sumberdaya :
  - (a) memperoleh sumber-sumber daya yang langka,
  - (b) menilai peluang pasar,
  - (c) memasarkan barang atau jasa,
  - (d) menggunakan sumberdaya luar,
  - (e) berhubungan dengan badan-badan pemerintah.

Di bawah ini, bagan model bentuk pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat miskin.

**BAGAN 1**  
**MODEL BENTUK PELATIHAN (KEWIRAUSAHAAN)**  
**UNTUK MASYARAKAT MISKIN**



Model bentuk pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin terdiri dari tahap pertama persiapan pelatihan (pengertian, tujuan, manfaat, jenis pelatihan, fungsi manajemen, fungsi pelatihan dan strategi organisasi); tahap kedua prapelatihan (pelatihan dan lingkungan yang lebih, analisis kebutuhan, rancangan pelatihan yang efektif, merencanakan pemenuhan kebutuhan, mengelola anggaran pelatihan); tahap ketiga pelatihan (memilih metode pembelajaran, menyeleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, menulis materi pelatihan, menyampaikan materi pelatihan, mengidentifikasi perilaku yang menunjang (bahan komunikasi, komponen untuk berinteraksi) kata, nada suara, bahasa tubuh; tahap keempat pascapelatihan (mengembangkan ketrampilan pelatihan, pelatihan dalam masyarakat, mengevaluasi efektifitas pelatihan, mengembangkan professional berkelanjutan).

Setelah dilakukan pengembangan model pelatihan kelompok masyarakat miskin, maka secara keseluruhan model pengembangan pelatihan kewirausahaan sebaiknya diaplikasikan pada kelompok masyarakat miskin. Aplikasi model pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin, perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Di bawah ini, bagan model materi kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin :

**BAGAN 2**  
**MODEL MATERI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**  
**UNTUK MASYARAKAT MISKIN**



Model materi pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat miskin terdiri dari sesi pertama pengantar kewirausahaan (tujuan, fungsi, sasaran); sesi kedua karakteristik kepribadian wirausaha (kepemimpinan, mengambil risiko, mengambil keputusan, perencanaan bisnis, menggunakan waktu secara efektif); sesi ketiga perencanaan pengendalian keuangan (mengembangkan sikap perhitungan keuangan terhadap sumberdaya, mengukur dan mengendalikan strategi serta hasil keuangan, sukses dibidang keuangan melalui orang, perangkat untuk pengendalian keputusan); sesi keempat penggunaan sumberdaya (memperoleh sumber daya langka, menilai peluang pasar, memasarkan barang atau jasa, menggunakan sumber daya luar, berhubungan dengan badan pemerintah).

Pengembangan materi kewirausahaan dapat diketahui dari hasil proses pembelajaran yang diberikan pada para peserta pelatihan kewirausahaan masyarakat miskin, sehingga penulis dapat menimbang-nimbang dan mengukur materi pelatihan kewirausahaan yang diberikan pada pelatihan kewirausahaan masyarakat miskin tersebut. Materi dasar kewirausahaan ini,

dilatihkan untuk masyarakat miskin dalam rangka untuk memulai cara-cara berwirausaha secara profesional dan modern. Terutama bagi wirausaha yang melakukan usaha-usahanya secara konvensional dan tradisional selama ini. Dengan berwirausaha secara profesional, masyarakat miskin yang menjadi pengusaha baru akan dapat berusaha dengan jumlah rupiah yang lebih besar dan keuntungan yang lebih baik.

Materi pelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat miskin sudah sangat profesional sesuai dengan kaidah-kaidah akademik, dengan melalui serangkaian penerapan lapangan. Dalam hal ini, kelompok masyarakat miskin diberi pelatihan kewirausahaan, bagaimana berwirausaha secara profesional dan modern, untuk itu materi yang terkandung dalam pelatihan kewirausahaan berisi cara-cara berwirausaha yang terkini. Dalam materi pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin yang diberikan ini, bagaimana mensejahterakan masyarakat dan bagaimana juga mensejahterakan pengusaha dalam hal ini kelompok masyarakat miskin. Jadi, berwirausaha yang saling menguntungkan, pengusaha untung, masyarakat juga untung.

Setelah mempelajari hasil penerapan lapangan, maka materi pelatihan kewirausahaan atau materi peajaran kewirausahaan kelompok masyarakat miskin perlu dikembangkan, baik yang menyangkut bahasa yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin maupun yang berhubungan dengan isi materi dalam pelatihan kewirausahaan. Penggunaan bahasa dalam materi pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin disederhanakan sesuai dengan karakteristik kelompok masyarakat miskin. Isi materi yang ada dalam materi pelatihan kewirausahaan diperbaiki, agar mudah dipelajari oleh kelompok masyarakat miskin dengan tidak mengurangi kualitas isi materi pelatihan kewirausahaan.

Dari penerapan materi pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin, setelah dilakukan aplikasi operasional pengembangan pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin terjadi perubahan setting aplikasi yang ada dalam materi pelatihan kewirausahaan. Perubahan yang terjadi tidak dalam bentuk konsep, akan tetapi dalam bentuk bahasa dan isi materi pelatihan

kewirausahaan. Oleh karena itu bagan materi pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian secara teknis.

Implementasi model pengembangan pelatihan kelompok masyarakat miskin dan pengembangan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin sebagai obyek aplikasi operasional lapangan materi kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dan obyek aplikasi operasional lapangan model pelatihan kelompok masyarakat miskin terhadap sumberdaya manusia kelompok masyarakat miskin. Dari obyek aplikasi operasional lapangan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dan obyek aplikasi operasional lapangan model pelatihan kelompok masyarakat miskin yang dilakukan, diharapkan model pelatihan dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dapat digunakan dimana-mana dengan karakteristik yang sama.

Implementasi pengembangan model pelatihan dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin yang sedang dan akan diaplikasikan ini, hasilnya akan dapat diterapkan dan digunakan untuk penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan model pelatihan kelompok masyarakat miskin dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin. Perlakuan atau aplikasi atau proses pembelajaran ini dilakukan berkali-kali sampai ada kesesuaian antara apa yang terjadi dilapangan dengan harapan yang diinginkan dalam penerapan ini.

### **Kesimpulan**

1. Disain rancangbangun pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan kelompok masyarakat miskin sebagai berikut : membangun rancangbangun, mengembangkan rancangbangun, meningkatkan sumberdaya manusia pelatihan, melakukan pengorganisasian, menatakembangkan dan mengelola organisasi, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin.
2. Peningkatan model pengembangan pelatihan kewirausahaan kelompok masyarakat miskin sebagai berikut : mengikuti bentuk proses penyelenggaraan, mengadakan pelatihan, menginformasikan model pelatihan,



mendiskusikan model pelatihan, pembuatan media dan alat bantu pelatihan, model pelatihan kewirausahaan dan proses pembelajaran pelatihan untuk masyarakat miskin.

3. Pengembangan model kewirausahaan untuk kelompok masyarakat miskin sebagai berikut : mengkaji materi kewirausahaan, melaksanakan materi kewirausahaan, mengembangkan materi kewirausahaan untuk kelompok masyarakat miskin.
4. Model pelatihan dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dapat meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Model pelatihan dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dua produk yang akan dapat dihasilkan. Hasil produk ini dapat memberdayakan kelompok masyarakat miskin dan bahkan dapat menjadikan masyarakat miskin menjadi pengusaha. Hasil produk ini dapat digunakan untuk setiap kali penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi. Model pelatihan dan model kewirausahaan kelompok masyarakat miskin dapat terus ditingkatkan kualitasnya, dalam rangka menyesuaikan dengan peningkatan kualitas pengusaha-pengusaha lain sebagai hasil pelatihan kewirausahaan.
5. Keempat kesimpulan di atas adalah salah satu solusi untuk pemberdayaan masyarakat miskin yang sudah membengkak di tanah air saat ini. Trimakasih banyak atas perhatiannya.

## Daftar Pustaka

- Atmodiwirio, S. 2002. *Manajemen Pelatihan*, PT Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Ashton, R. 2006. *Berwiraswasta itu Mudah, 1000 Tips untuk Memulai dan Memumbuhkembangkan Bisnis Anda*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Astamoen, M.P. 2005. *Entrepreneurship, dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Alfabeta, Bandung.
- Beebe, A.S. 2004. *Training and Development: Enhancing Communication and Leadership Skills*, Pearson, Boston.
- Blank, W.E. 1992. *Competence Based Training Program*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Budiharsono, S. 2004. "Kondisi dan Penyebab Kemiskinan Multidimensi di Indonesia". dalam Judul: Urgensi dan Eksistensi PRSP, Alni Indonesia Vol. 2 No. 1 Mei. 2004., Jurnal Analisis Sosial, Ekonomi, Politi dan Hukum Perburuhan, Aprie Afdillah, Jakarta.
- Ciputra. 2007. *Pentingnya Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi dan Pemecahan Masalah Bangsa, Sekolah Pascasarjana*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Davies, E. 2005. *The Art of Training and Development, The Training Manager's, a handbook*, PT Gramedia, Jakarta.
- Hardjana AM. 2001. *Training Sumberdaya Manusia yang Efektif*, Penerbit Kanesus, Yogyakarta.
- Hantoro, S. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Hisrich, DR and Peters, PM. 2002. *Entrepreneurship*, Mc Graw – Hill Irwin, Boston.
- Havelock, R.G. 1995. *The Change Agents Guide (2th Edition)*, New Jersey: Educational Technology Publication.
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Irianto, J. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar, Manajemen Pelatihan, Dari analisis kebutuhan sampai evaluasi program pelatihan*, Penerbit Insan Cendikia, Surabaya.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat, Bapenas, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kindervatter, S. 1979. *Nonformal Education as An Empowering Process*, Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Lambing, AP and Kuehl, RC. 2003. *Entrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Launa. 2003. "Pembangunan dan Kemiskinan: Tinjauan Awal Model Pembangunan Liberal dan Struktural". dalam judul: Pembangunan dan

- Kemiskinan, Alni Indonesia Vol. 1 No. 2 September 2003., Jurnal Analisis Sosial, Ekonomi, Politik dan Hukum Perburuhan, Aprie Afdillah, Jakarta.
- Longenecker, JG and Moore, Carlos W and Petty J W. 2001. *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.
- Meredith, G.G. 2005. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek, Seri Mamajemen Strategis No.1*, PT Pustaka Bimanan Pressindo, Jakarta.
- Osborne, David and Gaebler, Ted. 2000. *Mewirausahakan Birokrasi, Reinventing Government. Mentransformasi Semangat Wirausaha ke dalam Sektor Publik*, PT Pusataka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Partoatmodjo, S. 2001. *Masalah Kemiskinan dan Komplexitas Penanggulangnya*, dalam Judul: Urgensi dan Eksistensi PRSP, Alni Indonesia Vol. 2 No. 1 Mei. 2004., Jurnal Analisis Sosial, Ekonomi, Politi dan Hukum Perburuhan, Aprie Afdillah, Jakarta.
- Prijono, O.S dan Pranarka A.M.W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Developmen, Using Evaluation in Training and Development*, PT Gramedia, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Development, Effective Planning*, PT Gramedia, Jakarta.
- Soemanto, W. 2002. *Sekuncup Ide Operasional, Pendidikan Wiraswasta*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Manajemen Diklat*, Penerbit Afabeta, Gerlong Hilir Bandung.
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Fak. Psikologi Unpad*, Bandung.
- Sutrisno, N. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta.
- Sudjana , S. H.D. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*, Falah Production, Bandung.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

**Biodata**

**Ibnu Syamsi**, lahir di Yogyakarta, menyelesaikan sarjana pendidikan (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, magister pendidikan (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta, dan doktor pendidikan (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Hasil karya tiga tahun terakhir adalah (1) penelitian: pengembangan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat pengangguran perkotaan di Jakarta Barat, (2) penelitian: potensi konflik sosial masyarakat di daerah Condongcatur Yogyakarta, (3) penelitian: model rahabilitasi penyandang korban narkoba melalui sinergi pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta, (4) buku: kewirausahaan untuk kelompok pengangguran di perkotaan, (5) modul rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, (6) buku: sosiologi deviansi, (7) buku: bentuk pelatihan kewirausahaan untuk kelompok pengangguran di perkotaan, (8) penelitian: model pembelajaran bagi anak autis di sekolah luar biasa dan pusat penanganan di Sleman dan Yogyakarta, (9) buku dalam bentuk alih bahasa: prosocial behavior, dan (10) sejumlah artikel untuk seminar dan jurnal bersekala nasional.